

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi Umar Abdul Jabbar

Dalam sejarah pendidikan Islam, Umar Yahya Abdul Jabbar merupakan seorang perintis pertama yang membuka pendidikan khusus bagi perempuan di kota suci Mekkah yang belum pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Pada masa itu, pada abad ke 19 lembaga pendidikan formal masih didominasi oleh laki-laki, tidak ada lembaga pendidikan formal bagi perempuan di wilayah kerajaan Saudi Arabia. Umar Abdul jabbar terkenal rajin menulis buku pelajaran sebagai kurikulum yang dirasa cukup dan pas untuk para pelajar dengan kelompok umur tertentu. Umar Abdul jabbar adalah seorang penulis buku produktif yang menuliskan biografi para tokoh di kota suci Mekkah dan merupakan seorang pakar kurikulum pendidikan yang banyak menelurkan karya-karya yang digunakan oleh sekolah-sekolah pada masa itu.¹

Umar Abdul jabbar dilahirkan di kota Mekkah pada tahun 1320 Hijriah, tumbuh dan berkembang di kota tersebut serta mendapatkan pendidikan semenjak kecil diantara pangkuan para ulama besar pada zamannya. Pada tanggal 16 Muharram 1391 H Umar Abdul jabbar wafat di kota suci yang ia cintai.

2. Kitab karya Umar Abdul Jabbar

Karya buku Umar Abdul Jabbar yang dimanfaatkan sebagai pegangan santri di Madrasah-madrasah Islam adalah Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* hingga kini masih diajarkan di madrasah-madrasah Islam di tanah Melayu dengan berbagai latar belakang tradisional ataupun yang menganut faham pembaharuan. Demikianlah kitab *Khulashah Nurul Yaqin dan Ad-Durus Al-Fiqhiyyah 'ala Madzab Al-Imam Asy-Syafi'I*. Yang paling diterima oleh khalayak ramai, diantara

¹ Djabbar, Umar Abdul. T. T. *Khulashah Nurul Yaqin*. Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan.

kitab yang sempurna, dan dipelajari siswa-siswa madrasah formal²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi kitab *khulashah nurul yaqin*

Secara ringkas kitab *Khulashah Nurul Yaqin* Merupakan buku ringkasan yang terdiri dari tiga juz atau tiga jilid kecil buku. Berisikan tentang Sistematika penulisan karya Umar Abdul Djabbar selengkapnya sebagai berikut:

a. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* Juz 1

- 1) juz pertama tentang masa kehidupan Rosulullah terdiri dari, Pengembalaan Dan Perjalanan Bisnis Nabi Ke Syam Pertama Kalinya., Perjalanan Nabi Kedua Kalinya Ke Syam , Perkawinan Nabi Dengan Siti Khadijah, Peletakan Hajar Aswad, Perjalanan Hidup Nabi Muhammad Saw , Kehidupan Nabi Muhammad Saw Sebelum Menjadi Rasul, Permulaan Turun Wahyu, Keadaan Bangsa Arab Sebelum Islam, Ajakan Dakwah Dengan Tidak Terang-Terangan, Orang Yang Pertama Beriman , Ajakan Dakwah Dengan Terang-Terangan , Nabi Kumpulkan Keluarga ,Panas Hati Quraisy Kepada Nabi Muhammad Saw, Kedatangan Quraisy Kepada Abi Tholib Kedua Kalinya, Kedatangan Quraisy Ketiga Kalinya Kepada Abi Tholib, Gangguan Quraisy Kepada Rasulullah Saw³

b. Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* Juz 2

- 1) Tahun pertama hijrah, meliputi: Mendirikan Masjid Permulaan Adzan, Adzan Fajar Ramadhan Dan Adzan Jum'at, Kaum Yahudi Madinah, Peperangan.
- 2) Tahun kedua hijrah, meliputi: Beberapa Peperangan Tahun Ini Dan Peran *Qainuqa'*, Perang Badar Besar, Tuan Diutus Membawa Kebenaran Dan Keadilan, Tebusan Tahkanan Perang Badar, Beberapa Syari'at Islam.
- 3) Tahun ketiga hijrah, meliputi: Peperangan, Cerita *Da'tsur* Dan Keislaman, Perang Ghathafan, Perang

² Alassaf, M. (2017). *Umar Abdul Jabbar Muassis Awwal Madrasah Lilbanat Bimakkah*. Retrieved April 21, 2021, From Ar-Riyadh Website: <https://www.Alriyadh.Com/1573311>

³ Umar Abdul Djabar, “ *Khulashon Nurul Yaqin, Sejarah Nabi Muhammad Untuk murid-murid madrasah Ibtida'iyah dan Sekolah Dasar juz 1*, surayabaya: Toko kitab Ahmad Nabhan

- Uhud, Rasulullah Saw Tetap Diperang Uhud, Korban Dalam Peran Uhud, Beberapa Kejadian (Peristiwa).
- 4) Tahun keempat hijrah, meliputi: peperangan *Banu Nadlir*, beberapa kejadian dalam perang *Dzatur-riqa*".
 - 5) Tahun kelima hijrah meliputi: Sebab Masuk Islamnya Banu *Mus Thaliq*, Khabar Bohong, Perang Khandaq, Perang Banu *Quraidlah*, Masalah Zaid Dan Zainab, Membatalkan Pengangkatan Anak, Ayat Hijab Dan Kewajiban.
 - 6) Tahun keenam hijrah, meliputi: Peperangan-Peperangan Yang Terjadi, Dan Masuk Islamnya Tsummah Dan Pengakuannya, Perang Hudaibiah Dan *Bai'atur-Ridhwan*, Perdamaian Hudaibiah.
 - 7) Tahun ketujuh hijrah, meliputi: Penaklukan Fadak, Perdamaian Taima' Dan Peperangan Wadi-Qura, 'Umrah Qadla', Beberapa Peristiwa Zainab Binti Harits.
 - 8) Tahun kedelapan hijarah, meliputi: Pesan Rasulullah Saw Terhadap Tentara Mu'tah Dan Pembebasan Kota Mekkah, Pembebasan Kota Mekkah Pada 20 Ramadhan, Perang Hunain, Perang Thaif, Rasulullah Saw Kembali Ke Madinah.⁴
- c. Kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* juz 3
 kitab khulashoh Nurul Yaqin pada juz 3 ini memiliki beberapa judul diantaranya : Kekhilafan Abu Bakar Ashisdiq, Perjalanan Abu Bakar Ashisdiq Sesudah Islam, Ketabahan Abu Bakar, Pengangkatan Abu Bakar, Pengiriman Bala Tentara Usamah, Memerangi Orang-Orang Yang Murtad, Permulaan Perang Parsi, Penaklukan Khalid Bin Walid Di Negeri Irak, Pengiriman Beberapa Tentara Untuk Menaklukan Negeri Syam, Perang Yamruk, Wafat Abu Bakar Dan Kekhilafan Umar, Kehilafan Umar Bin Khattab, Penaklukan Negeri Syam, Penaklukan Baitul Maqdis, Penaklukan Mesir, Iskandar Dan Shakra. Lanjutan Penaklukan Irak, Peristiwa Jembatan Pertama, Seruan Perang Umum, Penaklukan Qadisyah, Menaklukan

⁴ Umar Abdul Djabar, “ *Khulashon Nurul Yaqin, Sejarah Nabi Muhammad Untuk murid-murid madrasah Ibtida'iyah dan Sekolah Dasar juz 2*, surayabaya: Toko kitab Al-Hikmah

Madain (Ibu Kota Parsi), Berakhirnya Kerajaan Parsi, Ringkasan Sejarah Umar Bin Khattab, Apa-Apa Yang Dipelopori Umar Bin Khattab, Terbunuhnya Umar R.A, Janji Umar Dengan Bermusyawat, Ringkasan Kekhilafahan Umar dan Sejarahh Beliau.

2. Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*

Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* mengajarkan banyak nilai nilai toleransi dimana penulis membagi nilai toleransi menjadi 4 macam :

a. Toleransi akidah

Berikut kutipan kitab khulashoh yang berkaitan dengan akidah atau bentuk toleransinya :

1. Kitab khulashoh, juz 1, berisikan cara nabi Muhammad mengajak masuk islam melalui orang terdekat terlebih dahulu tanpa ada paksaan. Tertulis dalam kaidah 14 tentang dakwah dengan tidak terang terangan.⁵

فَدَعَا أَهْلَ بَيْتِهِ ۖ وَمَنْ يَتَّقِ بِهِ مِنْ أَصْدِقَائِهِ، الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ صِدْقَهُ

Artinya : “beliau mengajak keluarga rumah tangganya dan kawan- kawanya yang beliau percayai, yang percaya pula kepada kebenaran beliau”

2. Kitab khulashoh, juz 1, berisikan negosiasi kaum Qurasy kepada Nabi Muhammad agar bergantian dalam beribadah satu sama lainnya. Tatkala mereka berputus asa, mereka meminta kepada Nabi Muhammad supaya beliau hapuskan dari isi Al-qur’an yang menjadikan mereka marah, tentang celaan kepada berhala. Tertulis dalam kaidah 23 tentang tuntutan Quraisy kepada Nabi Muhammad :⁶

وَطَلَبُوا مِنْهُ أَنْ يَعْبَدَ أَهْلَهُمْ وَيَعْبُدُوا اللَّهَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ سُورَةَ الْكَافِرُونَ

Artinya “ Dan mereka minta Nabi menyembah berhala-berhala mereka, dan mereka

⁵ Misbah, Terjemah Nurul Yaqin Juz 1, : Maktabah Syaikh Salim: Surabaya, Hlm 23

⁶ Misbah, Terjemah Nurul Yaqin Juz 1, : Maktabah Syaikh Salim: Surabaya, Hlm 37

menyembah tuhan Nabi, lalu Allah menurunkan kepada beliau surat al-kafirun”

3. Kitab khulashoh, juz 2, berisikan perjanjian dengan kaum Yahudi agar tidak saling menyakiti satu sama lain, serta tidak mengganggu beribadah satu sama lain. Namun para munafiq didepan menerima perjanjian, namun dihatinya menolak. Tertulis dalam kaidah 2 tentang kaum Yahudi Madinah :⁷

فَلَمَّا رَأَى الرَّسُولُ مِنْهُمْ ذَلِكَ عَقَدَ مَعَهُمْ عَهْدًا عَلَيَّ أَنْ لَا يُؤْذُوهُ
وَلَا يُحَارِبُوهُمْ وَلَا يَتَعَرَّضَ لِدِينِهِمْ

Artinya “Maka setelah hal-ihwal mereka diketahui oleh Nabi Muhammad SAW, lalu beliau mengadakan sesuatu perjanjian dengan mereka, bahwa mereka tidak akan menyakiti beliau dan beliaupun tidak akan memerangi mereka dan mengganggu agama mereka.”

4. Kitab khulashoh juz 2, berisikan masuknya tsumamah sebab baik budi pekerti nabi. Tertulis dalam kaidah 22 tentang Tahun keenam hijrah :⁸

وَفِي هَذِهِ السَّنَةِ أَسْلَمَ تُمْامَةُ بْنُ أُنْثَالَةَ بَعْدَ أَنْ عَامَلَهُ الرَّسُولُ بِمُنْتَهَى
مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ

Artinya “dalam tahun itu pula masuk Islamah Tsummah ibnu utsalah, yang sesudah diperbuat Rosulullah dengan budi pekerti yang baik.”

b. Toleransi ibadah

Toleransi ibadah adalah bentuk menghargai perbedaan cara beribadah, baik berbeda agama atau satu agama, berdasarkan hal ini, agama Islam juga memili

⁷ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 7

⁸ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 52

cara beribadah yang bermacam-macam, terbukti dengan adanya pelaksanaan shalat tarawih dengan bermacam-macam rak'at. Berdasarkan beberapa perbedaan beribadah yang perlu sikap toleransi, pada zaman nabi sudah ada beberapa kejadian yang menerapkan sikap toleransi dalam beribadah, Berikut kutipan kitab khulashoh yang memerintakan untuk melakukan ibadah dengan berbagai macam pelaksanaanya:

1. Kitab khulasah, juz 2, berisikan perubahan cara beribadah pada zaman nabi Muhammad dengan zaman Kholifah Utsman. Hal ini berdasarkan adzan pertama ditujukan untuk memanggil atau mengingatkan akan masuknya sholat jum'at agar orang-orang yang masih jauh dari masjid untuk bergegas. Perbedaan amaliyah adzan dua kali ataupun satu kali sampai saat ini masih ada sampai di Indonesia. Sehingga perbedaan amaliyah antar sesama muslim terjadi. Dijelaskan dan tertulis dalam kaidah pertama tentang Tahun pertama hijrah:⁹

وَزَادَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ الْأَذَانَ الثَّانِي بِسَبَبِ كَثْرَةِ النَّاسِ

Artinya “*maka Ketika Khalifah Utsman r.a adzan Jum'at itu ditambah satu menjadi dua kali, karena orang-orang bertambah banyak.*”

2. Kitab khulasoh, Juz 2 berisikan larangan khomr secara bertahap. Dari awalnya diperbolehkan dalam Islam, sampai diharamkannya Khomr dengan alasan pengharaman dari hal kebiasaan umumnya dilakukan secara bertahap agar mudah dijalankan dan diterima. Tertulis dalam kaidah 12 tentang beberapa kejadian:¹⁰

وَكَاثَتْ عَيْرٌ مُحَرَّمَةٌ فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ ثُمَّ حُرِّمَتْ تَدْرِيجًا لِصُغُورَةِ تَرْكِهَا

Artinya “*pada awal islam, khamr itu tidak diharamkan, kemudian diharamkanlah*

⁹ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 5

¹⁰ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 30

sedikit demi sedikit, karena orang-orang Arab pada waktu itu sangat gemar dan sukar untuk meningalkannya.”

c. Toleransi Pendidikan

Belajar adalah suatu kewajiban bagi siapa saja, oleh karena itu siapapun harus belajar kepada siapapun sebagai sosok guru atau pendidik, atau seseorang yang memiliki banyak ilmu pengetahuan, belajar tidak harus dengan yang seiman, satu tuhan, belajar bisa dengan siapa saja, asalkan keimanan tetap mampu dipertahankan. Berikut kutipan kitab khulashoh yang berkaitan dengan pendidikan atau bentuk toleransinya:

1. kitab khulashoh, juz 2, berisikan keputusan Nabi Muhammad dalam mengambil kebijakan atas tawanan perang. Bagi yang bisa menebus dengan uang dibebaskan, ataupun bagi yang tidak punya uang untuk diganti dengan mengajarkan ilmu kepada 10 anak orang Islam Madinah dengan ilmu dari tawanan perang badar. Tertulis dalam kaidah 6 tentang Nabi diutus dengan membawa kebenaran dan keadilan:

أَمَّا الْفُقَرَاءُ فَمَنْ يُحْسِنُ الْقِرَاءَةَ وَالْكِتَابَةَ أَعْطَاهُ الرَّسُولُ عَشْرَةَ مِنْ صِبْيَانِ الْمَدِينَةِ لِيُعَلِّمَهُمْ وَكَانَ ذَلِكَ ِفِدَاءِهِ

Artinya “*adapun bagi tawanan miskin, tetapi dapat membaca dan menulis, oleh karena itu Rosulullah mengajar 10 anak orang Islam Madinah, demikian itu sebagai tebusanya.*”¹¹

2. Kitab khulasoh, juz 2, berisikan perintah Nabi Muhammad kepada zaid untuk belajar bahasa yahudi. Menjelaskan bahwa orang Islam diperbolehkan belajar ilmu kepada selain orang Islam. Tertulis dalam kaidah 14 tentang Beberapa kejadian :

وَفِيهَا أَمْرُ الرَّسُولِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنْ يَتَعَلَّمَ كِتَابَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لِيُكْتُبَ لَهُ إِلَيْهِمْ وَيُقْرَأَ لَهُ مَا يَكْتُبُونَ إِلَيْهِ

¹¹ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 17

Artinya “ dalam tahun itu Rosulullah SAW menyuruh Zaid Bin Tsabit mempelajari tulisan bahasa yahudi, agar mudah bagi beliau akan mengadakan surat-menyurat dengan mereka.¹²

d. Toleransi Bermasyarakat

Kehidupan dalam bermasyarakat tentunya berhadapan dengan berbagai macam ras, suku, agama dan budaya, oleh karena itu dalam bermasyarakat tentunya harus membaur dan saling bertoleransi dengan berbagai prbdaan termasuk dengan ummat non muslim. Berikut kutipan kitab khulashoh yang berkaitan dengan masyarakat, atau bentuk toleransinya:

1. Kitab khulasoh, Juz 2, berisikan Nabi Muhammad bermusyawarah dengan sahabat sahabatnya perihal tahanan perang Badar. Dimana Abu Bakar mengusulkan agar tahanan dibiarkan hidup dengan syarat tebusan uang, sedangkan Umar mengusulkan untuk tahanan dibunuh saja. Dimana Nabi Muhammad mengambil pendapat Abu bakar agar tahanan dilepas dengan tebusan untuk membiayai umat Muslim. Tertulis dalam kaidah 6 tentang Nabi diutus dengan membawa kebenaran dan keadilan:¹³

فَوَافَقَ الرَّسُولَ رَأْيُ أَبِي بَكْرٍ وَأَمَرَ أَنْ لَا يُقْلِتَ أَحَدًا إِلَّا بِلِفْدَاءٍ وَكَانَ مِنْ أَرْبَعَةِ آلَافٍ إِلَى أَلْفٍ دِرْهَمٍ

Artinya “*Rasulullah mensetujui pendapat abu bakar dan memerintahkan, agar tidak melepaskan seseorang tawanan kecuali dengan tebusan , Adapun jumlah tebusan itu dari 1000 sampai 4000 dirham*”

2. Kitab khulasoh, Juz 3, berisikan tentang musyawarah yang dilakukan para sahabat sahabat nabi pasca wafatnya nabi Muhammad untuk penunjukan pemimpin setelah Nabi Muhammad. Adapun usulan usulan dari berbagai golongan sahabat, dan

¹² Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 35

¹³ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 16

diputuskan Abu Bakar sebagai Kholifah pengganti Nabi Muhammad. Tertulis dalam pelajaran ke 5 tentang Pengangkatan Abu Bakar :

بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْتَمَعَ الْأَنْصَارُ فِي قُبَّةٍ
تُعْرَفُ بِسَقِيْفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ لِلْمُطَا وَضَةَ فِيمَنْ يَتَوَلَّى الْخِلَافَةَ

Artinya “ *setelah wafatnya Rosulullah SAW para sahabat anshar berkumpul di sebuah qubah yang terkenal dengan nama Saqifah (balal peretmuan) Bani Sa’Idah guna Merundingkan Siapa yang menduudki kursi kekhalifahan.*”¹⁴

3. Kitab khulashoh, Juz 3, berisikan tentang Umar yang sampai di Baitul Makdis, dimana rakyat di area Baitul Makdis membuat perjanjian damai dengan Umar bin Khottob. Mereka akan membayar pajak, namun sebagai gantinya dilindungi gereja gereja mereka dan pendeta pendeta mereka. Tertulis dalam pelajaran ke 15 tentang penaklukan Baitul makdis:¹⁵

فَلَمَّا وَصَلَ عُمَرُ إِلَى بَيْتِي الْمَقْدِسِ صَلَّحَ أَهْلُهُ وَكَتَبَ لَهُمْ عَهْدًا
بِالْحُرِّيَّةِ لِلْمُسْلِمِينَ وَإِيقَاءِ هِمِّ عَلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ وَتَأْمِينِ كُنَّا يُسِيهِمْ
وَقُسُسِهِمْ وَذَلِكَ سَنَةَ مِنَ الْهَجْرَةِ

Artinya “ *Setelah Umar sampai ke Baitul Maqdis, rakyatnya mengajak untuk berdamai, oleh Umar Abdul jabbar, telah di tuliskan suatu perjanjian dimana mereka diharuskan membayar pajak kepada orang-orang Islam, dengan demikian apa yang ada pada mereka akan ditetapkan dan dilindungi gereja-gereja dan pendeta-pendeta mereka, peristiwa ini terjadi pada tahun 15 Hijriah.*

4. Kitab khulashoh, Juz 3, berisikan tentang kemenangan yang dipimpin Khalid bin Walid dan menetap di Irak. Kaum irak yang kalah perang ada yang memeluk Islam, ada pula yang dibiarkan sesuai agamanya dulu, namun

¹⁴ Abu Hayad, Terjemah Nurul Yaqin Juz 3, : Maktabah Al Hikmah: Surabaya, Hlm 16

¹⁵ Abu Hayad, Terjemah Nurul Yaqin Juz 3, : Maktabah Al Hikmah: Surabaya, Hlm 54

harus membayar pajak. Sehingga masyarakat di Irak dibawah Khalid menjadi damai antara Muslim dengan yang lainnya tanpa ada yang terganggu¹⁶

وَمَكَثَ خَالِدٌ فِي الْعِرَاقِ سَنَةً وَشَهْرَيْنِ أَدْخَلَ فِي قُلُوبِ الْفُرْسِ
الرُّعْبَ وَافْتَتَحَ كَثِيرًا مِنْ بِلَادِهِمْ فَمِنْهُمْ مَنْ أَسْلَمَ وَمِنْهُمْ مَنْ رَضِيَ
بِدَفْعِ الْجِزْيَةِ وَعَاشَى فِي بِلَادِهِ أَمِنًا مُطْمَئِنًّا

Artinya “ kemudian khalid menetapkan di irak selama satu tahun dan dua bulan, sehingga orang-orang pasti ketakutan dan merasa lemah, beberapa negeri merka dapat di duduki Umar Abdul jabbar, oleh karena itu, mereka ada yang masuk Islam dan ada pula yang hanya membayar pajak saja, dengan demikian mereka hidup dalam negrinya aman dan damai.”

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

1. Analisis Nilai Toleransi yang Terkandung dalam Kitab *Khulashah Nurul Yaqin* Karya Umar Abdul Jabbar

Sejarah kesuksesan Nabi Muhammad beserta sahabatnya tertulis dalam Kitab *Khulasoh Nurul Yaqin* karya Umar Abdul Jabar yang menjelaskan nilai nilai toleransi ajaran Nabi Muhammad dalam kehidupan kesehariannya sehingga sampai kini di akui sebagai sosok pembawa nilai ajaran Islam *Rahmatil lil alamin*. Adapun nilai oleransi Nabi Muhammad dan sahabatnya yang tersampaikan dalam Kitab *Khulasoh Nurul yaqin* karya Umar Abdul jabbar adalah:

a. Toleransi akidah

Dalam kitab khulashoh terdapat beberapa kejadian pada zaman Rosulullah SAW seperti yang terdapat dalam kitab *khulashoh nurul yaqin* juz 1 bahwa kaum qurrais pernah meminta Nabi Muhammad untuk menyembah berhala-berhala mereka dan menyembah pula tuhan Nabi Muhammad yaitu Allah SWT, dengan kejadian ini kemudian Allah menurunkan surat al-kafirun, dari kisah ini ketika mereka sudah berputus asa mengganggu nabi, mereka meminta kepada nabi agar

¹⁶ Abu Hayad, Terjemah Nurul Yaqin Juz 3, : Maktabah Al Hikmah: Surabaya, Hlm 29

Nabi Muhammad menyembah tuhan tuhan mereka secara bergantian atau merubah isi Al-Quran yang ada makian kepada berhala-berhala mereka. Juz 2 Kitab *Khulasoh* juga menerangkan tentang perjanjian tidak mengusik ibadah masing masing kaum sebagai awal perdamaian melalui sebuah perjanjian antara nabi Muhammad dan kaum Quraisy.¹⁷ Mengingat bahwa toleransi akidah bukanlah menggabungkan dua unsur agama menjadi satu, melainkan mampu memahami bahwa agama tidak dapat dicampur adukkan dengan agama lainnya baik secara cara beribadah, maupun dalam kehidupan sehari hari. Penguatan dalam Islam, toleransi berkaitan dengan akidah diperkuat akan larangan menikah beda agama.

Menurut agama Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk di Indonesia, menentang keras mengenai keberadaan perkawinan antar agama di dalam masyarakat Indonesia. Bagi wali nikah yang ingin menikahkan dalam konteks perkawinan beda agama juga dilarang oleh Islam. Bagi orang Islam tidak diperbolehkan menikahkan anak perempuannya yang kafir, dan orang kafir tidak boleh menikahkan anak perempuannya yang muslimah, sebab hubungan kewalian di antara keduanya terputus. Larangan perkawinan beda agama antara wanita muslim dengan pria non muslim, disebabkan oleh karena dikhawatirkan wanita muslim akan meninggalkan agamanya dan mengikuti agama pria yang akan dikawininya. Karena pria adalah kepala rumah tangga, maka potensi pria non muslim akan mengajak istrinya untuk mengikuti agama atau keyakinannya.¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat kita analisa bahwa dalam toleransi akidah atau ilmu ketuhanan yang berkaitan dengan ketauhitan harus dipertahankan. karena mengingat dalam kehidupan sekarang khususnya di Negara Indonesia yang memiliki bermacam-macam agama. oleh karena itu kita harus saling menghargai apa

¹⁷ Mochamad Syaepul Bahtiar, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah Dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin* Jurnal Rayah Al-Islam: Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, Hlm. 255-267

¹⁸ A. Syamsul Bahri, *Akibat Hukum Perkawinan Beda Agama Menurut Undangundang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan Vol. 2, No. 1, Juni 2020, Hlm. 77-78

yang di sembah dan bagaimana cara mereka beribadah bukan mencampur adukkan cara beribadah, namun hanya sebatas menghargai cara beribadah mereka tanpa diganggu selama mereka tidak mengganggu ibadah umat Islam.

b. Toleransi Ibadah

Dalam Kitab “*Khulasoh Nurul Yaqin*” dijelaskan adanya perbedaan cara beribadah, salah satunya tentang Adzan Jum’at. di jelaskan bahwa sejak zaman Rosulullah SAW sampai khalifah Abu Bakar dan Umar, adzan Jum’at itu hanya sekali, yaitu ketika imam sudah duduk di atas mimbar dan adzan tadi dapat dilakukan di pintu masjid, sedangkan saat zaman Kholifah Umar Adzan dilakukan dua kali, dengan tujuan Adzan pertama sebagai panggilan kaum Muslim, sedangkan Adzan kedua sebagai masuknya waktu Khotbah dan Sholat Jum’at.

Toleransi ibadah berkaitan dengan menghargai cara pengabdian atau peggambaan diri kepada Allah SWT. Hakikat ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya. Atau menghargai penerapan dari ajaran dan keyakinan yang terdapat dalam suatu agama.¹⁹ Problema perbedaan ibadah dalam sholat jumat memiliki banyak perbedaan, namun tidak ada dalil yang menjelaskan secara detail tata cara sholat jum’at sehingga muncul berbagai pemahaman dalam menjalankan sholat Jum’at.

Pertama, tidak ada dalil yang lengkap tentang tata cara shalat dan khutbah Jumat. Ini mengakibatkan ia menjadi ibadah yang multi tafsir; sangat luwes, tidak ketat, dan kaya dengan perbedaan pendapat sehingga terbuka kemungkinan untuk didiskusikan ulang. Dalil-dalil yang ada—selain hadis keistimewaan Jumat— lebih banyak, bahkan hampir seluruhnya, adalah hadis fi’liyah, bukan qauliyah. Artinya, praktik/ kaifiyat shalat Jumat Nabi adalah sebuah pilihan (mubah) saja; tidak sampai pada tingkat wajib sehingga melahirkan rukun dan syarat

¹⁹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 125.

yang demikian ketat. Kedua, tidak tertutup kemungkinan shalat Jumat dapat dibedakan dengan shalat fardhu biasa hanya pada keharusan berjamaah bagi laki-laki dewasa, khutbah, dan rukhsah yang besar. Dalil yang menjadi sandaran golongan “minoritas” dapat dikatakan lebih kuat dibanding Jumah. Ketiga, karena tujuan dan substansi Jumat adalah Syiar Islam, bisa jadi ibadah Jumat dapat menjadi “setengah” fardhu kifayah. Dikatakan demikian karena yang terpenting adalah syiar Islam telah terlaksana dengan mendirikan Jumat di dalam satu masjid atau tempat utama yang dikoordinir atau ditunjuk pemerintah. Muslim selain yang hadir di situ dapat melakukannya rumah, baik sendiri atau berjamaah walaupun tanpa khutbah²⁰

Dari pernyataan diatas dapat dianalisa bahwa perbedaan cara beribadah diperkenankan, asalkan memiliki pedoman yang memiliki sumber yang kuat serta mampu menjadikan diri dekat dengan Allah melalui perantara beribadah dan setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah

c. Toleransi pendidikan

sikap toleransi pendidikan tentu diperbolehkan belajar dengan siapapun tanpa memandang ras maupun agama. Karena ilmu sejatinya murni untuk kebaikan tinggal bagaimana cara kita menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya belajar bahasa Inggris dengan turis yang mana banyak yang beragama non muslim, belajar dengan lingkungan masyarakat baik tetangga atau guru gereja sekalipun karena belajar sains atau belajar tentang ilmu bisa kepada siapa saja, akan tetapi belajar agama Islam harus kepada guru yang berpengetahuan Islam dan wajib beragama Islam.

Bagi seorang muslim, tentunya menjadi suatu kewajiban bagi kita untuk mencontoh dan meneladani Nabi Muhammad. Beliau ialah sosok panutan, akhlak serta kepribadian baiknya telah dijamin oleh Allah SWT. Namun, perlu digarisbawahi bahwa mencontoh dan meneladani Nabi bukanlah merupakan persoalan yang

²⁰ Ali Abubakar, *Reinterpretasi Shalat Jumat (Kajian Dalil Dan Pendapat Ulama)*, Jurnal Media Syariah, Vol. XIII No. 2 tahun 2011, hlm. 177

sederhana, terlebih dalam hal mencontoh bagaimana sikap dan perilaku Nabi dalam berhubungan dengan orang-orang non-muslim. Karena dalam sejarahnya, hubungan antara Nabi dengan non-muslim mengalami pasang surut dan tidak berjalan mulus. Artinya, hubungan antara Nabi dan non-muslim telah melewati masa-masa perdamaian dan pertikaian atau konflik. Sehingga dalam memahami dan meneladaninya butuh adanya pemahaman terhadap konteks yang melatarbelakangi sikap dan perilaku Nabi dalam berhubungan dengan non-muslim tersebut. Dalam urusan relasi muslim dan non-muslim, sudah banyak riwayat-riwayat yang mencontohkan dan menjelaskan perilaku beliau, di mana tidak akan pernah dijumpai kekerasan dan paksaan, terlebih dalam urusan dakwah menyebarkan agama Islam. Padahal pada masanya, banyak sekali orang-orang non-muslim yang menentang dakwah beliau. Nabi dimusuhi, diperangi, disakiti bahkan ingin dibunuh oleh mereka. Namun, dengan sikap kebijaksanaan Nabi, beliau bisa menenangkannya. Nabi masih memiliki sisi humanis, yang tidak langsung menyikapi hal tersebut dengan emosi.²¹

Dalam hidupnya, manusia saling membutuhkan satu sama lain, dengan demikian tiap pribadi merupakan pusat kebutuhan bagi pribadi lainnya. Termasuk Muslim dan non Muslim, mereka saling membutuhkan satu sama lain, namun dewasa ini relasi Muslim dan non Muslim semakin renggang. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan pandangan agama.²²

d. Toleransi bermasyarakat

Dalam kitab khulashoh juga terdapat beberapa kejadian terkait toleansi dalam masyarakat bahwa :
 “setelah Umar sampai ke Baitul Maqdis, rakyatnya mengajak untuk berdamai, oleh Umar, telah di tuliskan suatu perjanjian dimana mereka diharukan membayar pajak kepada orang-orang Islam, dengan demikian apa

²¹ Muhammad Alan Juhri, *Aplikatisi Moderasi Dalam Interaksi Muslim Dan Non-Muslim Perspektif Tafsir Nabawi*, Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 2, Desember 2018, hlm. 160-161

²² Ulfa Rizki Amalia Zuhri, *Relasi Muslim Dengan Non Muslim (Analisis Qs. Al-Mumtahanah Pendekatan Antropologi Al-Qur'an)*, Qaf, Vol. II, No. 02, Mei 2017, Hlm. 265

yang ada pada mereka akan ditetapkan dan dilindungi gereja-gereja dan pendeta-pendeta mereka,”

Selain itu juga dulunya, suku Quraisy dianggap suku paling terpandang di kalangan bangsa Arab. Namun dengan adanya persaudaraan ini, superioritas salah satu kaum itu tidak berlaku, muslimin diperlakukan sama semua baik dari suku Quraisy, Khazraj, Aus, dan suku-suku lainnya. Dua hal di atas sudah sangat jelas menunjukkan bahwa nabi Rasulullah Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sistem kasta dan strata sosial tidak berlaku dalam Islam. Siapapun itu berhak mendapatkan perlakuan yang sama, karena kemuliaan seseorang hanya dilihat oleh Allah dari tingkat ketakwaannya.²³

Dunia pendidikan bahwa tidak boleh mengusik apapun terkait agama, baik tempat ibadah atau kegiatan ibadah umat lain karena pada zaman nabi persaudaraan ini untuk mengikis perpecahan antar suku yang sering terjadi di masa Jahiliah. Umat Islam harus mampu mengembalikan hakikat toleransi dalam kaca mata Islam. Sebab, istilah toleransi ini pada dasarnya tidak terdapat dalam Islam, akan tetapi termasuk istilah modern yang lahir dari Barat sebagai respons dari sejarah yang meliputi kondisi politis, sosial, dan budaya yang khas dengan berbagai penyelewengan dan penindasan.

2. Analisis Relevansi Konsep Nilai Toleransi Dalam Kitab *Khulashah Nurul Yaqin Karya Umar Abdul Jabbar Dengan Pengembangan Karakter Islami Untuk Siswa Madrasah Ibtida'iyah*

Permasalahan sering terjadi di dalam proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, seperti halnya kesenjangan antara harapan guru dengan kondisi siswa saat ini. Di satu sisi, kondisi siswa menunjukkan adanya berbagai

²³ Djabbar, Umar Abdul. T. T. *Khulashah Nurul Yaqin*. Surabaya: Toko Kitab Ahmad Nabhan.

permasalahan interaksi sosial siswa selama ini, yang berakar pada rendahnya kompetensi dalam hal :²⁴

- a. Kemampuan penghargaan terhadap orang lain
- b. Kesiediaan menerima perbedaan
- c. Kemampuan penyelesaian konflik secara damai.

Di sisi lain, cita-cita atau harapan guru terhadap siswa adalah agar siswa mengerti sopan santun, siswa tidak hanya berhasil dalam akademik saja tetapi juga dalam segi kepribadian luhur, siswa menghayati nilai-nilai takut pada Tuhan, siswa memiliki kepekaan diri sejak dini terhadap lingkungan, guru ingin dapat memperbaiki sikap siswa, dan bukan hanya memberi materi pelajaran akademik saja, dan guru ingin mengajarkan tata krama dan sopan santun pada siswa. Untuk mengatasi kesenjangan ini maka pengajaran model pembelajaran nilai toleransi merupakan penyelesaian alternatif yang relevan. Kitab Khulashah Nurul Yaqin menjadi acuan pembelajaran pada anak Madrasah Ibtidaiyah terkait nilai toleransi yang disusun dengan tujuan agar siswa memiliki kompetensi :

- 1) Kemampuan menghargai diri sendiri
- 2) Keterampilan sosial dalam memberi dan menerima penghargaan dalam berinteraksi dengan orang lain
- 3) Kemampuan mengenal tindakan toleran dan tidak toleran serta mampu saling menghargai dalam keragaman
- 4) Kemampuan menyelesaikan konflik secara damai.

Sosok guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah siswa terjeram pada pemahaman dan perilaku yang fatal bagi dirinya sendiri juga bagi masyarakat. Oleh karenanya, potensi dan keahlian guru sudah sepatutnya mencerminkan kompetensi yang profesional dalam proses ajar mengajar atau mendidik para siswa dengan keluasan dan penguasaan materi sehingga siswa mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Penyampaian materi seorang guru pun idealnya dengan memiliki latar belakang pedagogi yang baik, sehingga dapat

²⁴ Ling, Y. D. *Interaksi Sosial Di Sekolah Dan Harga Diri Pelajar Sekolah Menengah Umum*. *Phronesis*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 4 No.7.2002, Hal 35-49

membuat suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan.²⁵

Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam menjadi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian hasil kerja peserta didik, objektivitas dalam penilaian dan berpersepsi positif terhadap kemampuan siswa *Soft-skill* dan *hard-skill* guru pun perlu dipertimbangkan, misalnya dari segi kepribadian guru yang berperilaku toleran terhadap perbedaan dengan dikuatkan oleh kebutuhan proses pembelajaran melalui keteladanan. Lingkungan sekolahpun harus mendukung proses pendidikan toleransi ini melalui kebijakan-kebijakan internal hanya bagi lingkup sekolah saja yang bersifat inklusif, dan saling menghargai seluruh manusia yang terlibat dalam proses tersebut, dimana kebijakan tersebut akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku toleran siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu di lingkungan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.²⁶

Secara keseluruhan kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* terdiri dari empat komponen yang mencakup aktivitas pembelajaran. Metode penyampaian yang digunakan terdiri dari: pengamatan terstruktur, eksplorasi pengalaman pribadi, modeling serta bercerita. semua guru memandang perlu ada pembelajaran toleransi di sekolah Madrasan Ibtida'iyah walaupun terdapat variasi perbedaan strategi penyampaian, yakni sebagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan disisipkan dalam mata pelajaran.

Penerapan nilai nilai Toleransi dalam Kitab Kholasuh Nuril Yaqin dapat dilakukan dalam dunia peendidikan

a) Toleransi akidah

Toleransi yang di ajakan dalam kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* akidah menjadi ajaran Islam yang berkaitan dengan kepercayaan yang bersifat demikian mantap mengikat hati sang muslim sehingga hatinya tidak tergoyah oleh apapun. Karena aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan

²⁵ Patnani, M. *Kegiatan Pengajaran Nilai Toleransi Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.2005

²⁶ Muhammad Yuri Fm, *Prinsip Pendidikan Multikulturalisme Dalam Ajaran Agama-Agama Di Indonesia*, (Jurnal Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Vol.3, No.2, 2008).

yakin bahwa aturanNya adalah benar. Aqidah akan menuntun kita untuk senantiasa taat pada Allah, dan yakin bahwa aturanNya adalah benar. Maka dari sinilah konsep pendidikan harusnya ada. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan insan-insan yang tidak hanya qualified di bidang Iptek saja sementara kosong moral, tapi insan-insan yang qualified dalam Imtaq dan Iptek.

Pendidikan anak MI yang berbasis aqidah dalam setiap mata pelajaran ditekankan Akidah dengan bertujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki aqidah Islam sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap agar mampu mempertahankan iman, dan menghormati kepercayaan agama lain tanpa harus takut luntur keislamannya.

Kutipan dalam kitab khulashoh nurul yaqin tentang ajakan masuk islam kepada teman dan keluarga terdekat.²⁷

فَدَعَا أَهْلَ بَيْتِهِ ۖ وَمَنْ تَبِعُ بِهِ مِنْ أَصْدِقَائِهِ، الَّذِينَ يَعْتَقِدُونَ صِدْقَهُ

Artinya : “beliau mengajak keluarga rumah tangganya dan kawan- kawanya yang beliau percayai, yang percaya pula kepada kebenaran beliau”

Ayat di atas menjelaskan bahwa nabi muhammad meyakinkan keluarga dan teman-temannya, nabi muhammad juga terlebih dahulu mengajak kerabat dan saudaranya untuk masuk islam, mereka juga beman kepaa beliau.

Tekait kutipan di atas dalam dunia pendidikan guru harus menerapkan pengajaran pendidikan agama Islam yang baik, dan mengajak anak- anak untuk beriman kepada Allah, nabi dan rosulnya. Karena ini adalah bentuk pengenalan awal yang sangat penting dalam agama islam.

Siswa nantinya mampu memahami agama lebih mendalam dan toleransi dalam kepercayaan, dengan menghargai berbagai keragaman keyakinan dan menghargai banyaknya macam-macam pelaksanaan ibadah sehingga dapat membantu menanamkan keimanan

²⁷ Misbah, Terjemah Nurul Yaqin Juz 1, : Maktabah Syaikh Salim: Surabaya, Hlm 23

pada diri anak sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Keimanan adalah modal utama untuk mengembangkan apa yang disebut sebagai Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang menjadi salah satu dari ragam kecerdasan spiritual yang tidak boleh dianggap remeh dalam kehidupan. Khususnya dalam pendidikan anak MI

b) Toleransi beribadah

Pembinaan anak dalam beribadah dianggap sebagai penyempurna dari pembinaan Aqidah karena nilai ibadah yang didapat oleh anak akan dapat menambah keyakinan akan kebenaran ajarannya atau dalam istilah lain, semakin tinggi nilai ibadah yang ia miliki, akan semakin tinggi pula keimanannya. Maka bentuk ibadah yang dilakukan anak MI bisa dikatakan sebagai cerminan atau bukti nyata dari Aqidahnya. Pembinaan dalam beribadah bagi anak ini terbagi dalam 4 dasar pembinaan, yang uraiannya adalah sebagai berikut: Pembinaan shalat, Pembinaan ibadah puasa, Pembinaan mengenai ibadah haji, Pembinaan ibadah zakat, perintah beribadah kepada Allah adalah menghambakan diri kepada-Nya dengan penuh kekhusyukan, memurnikan ketaatan hanya kepada-Nya, karena merasakan bahwa hanya Allah-lah yang menciptakan, menguasai, memelihara dan mendidik seluruh makhluk.²⁸ Tentang adzan jumat dirubah umar menjadi dua kali.²⁹

وَرَادَعُثْمَانُ رَضِيَ اللَّهُ الْأَذَانَ الثَّانِي بِسَبَبِ كَثْرَةِ النَّاسِ

Artinya “ *maka Ketika Khalifah Utsman r.a adzan Jum’at itu ditambah satu menjadi dua kali, karena orang-orang bertambah banyak.*”

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa cara beribadah berbeda-beda dan berubah sesuai kondisi mengikuti pertumbuhan dan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan guru dapat diterapkan dengan melatih anak untuk beribadah seperti shalat dan

²⁸ Agustina, Nurlela. “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Nabi Muhammad Saw Dalam Kitab Nurul Yaqin Karya Asy-Syeikh Muhammad Al-Khudhari Bek*”(Terjemah Abu Husein Al-Hamid).” Dalam Skripsi Uin Raden Intan. Lampung: Uin Raden Intan, 2021.

²⁹ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 5

mengeluarkan zakat, guru bisa menggunakan dengan praktik pembagian zakat pada anak dengan menjelaskan pula bahwa madzah ada banyak, sehingga bisa jadi praktik ibadah itu berbeda, anak akan paham tentang pelaksanaan zakat dari niat sampai di serahkannya kepada siapa, anak akan merasa senang dan nanti akan berguna ketika dewasa.

c) Toleransi pendidikan

Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pencetak pola pikir dan perilaku peserta didik, sehingga pendekatan, maupun muatan materi pembelajaran harus direkonstruksi dan disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual saat ini dimana semakin merebaknya perilaku intoleran. Berikut juga tercantum dalam kitab khulashoh nurul yaqin tentang zaid diperintah belajar bahasa yahudi³⁰

وَفِيهَا أَمْرُ الرَّسُولِ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَنْ يَتَعَلَّمَ كِتَابَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لِيَكْتُبَ لَهُ إِلَيْهِمْ
وَيَقْرَأَ لَهُ مَا يَكْتُبُونَ إِلَيْهِ

Artinya “ dalam tahun itu Rosulullah SAW menyuruh Zaid Bin Tsabit mempelajari tulisan bahasa yahudi, agar mudah bagi beliau akan mengadakan surat-menyurat dengan mereka.

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam tahun itu Rosulullah SAW menyuruh Zaid Bin Tsabit mempelajari tulisan bahasa yahudi, agar nantinya di beri kemudahan ketika Umar Abdul jabbar mengadakan surat-menyurat dengan mereka

Kutipan di atas menunjukkan betapa pentingnya toleransi pendidikan yang dapat diterapkan seperti halnya belajar bahasa inggris dengan turis yang mana banyak yang beragama non muslim, belajar dengan lingkungan masyarakat baik tetangga atau guru gereja sekalipun karena belajar sains atau belajar tentang bisa kepada siapa saja, akan tetapi ajar agama Islam harus kepada guru yang berpengetahuan Islam dan wajib beragama Islam.³¹

³⁰ Ibnu Mansyur Nur Faqih, Terjemah Nurul Yaqin Juz 2, : Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan: Surabaya, Hlm 35

³¹ Al-Afkar, Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam Journal for Islamic , Vol. 1, No. 2, July 2018

Penyampaian materi seorang guru pun idealnya dengan memiliki latar belakang pedagogi yang baik, sehingga dapat membuat suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan. Menurut Abuddin Nat kompetensi pedagogik guru terkait dengan kemampuan dan kesungguhannya dalam mempersiapkan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan akademik, penguasaan media dan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan penilaian hasil kerja peserta didik, objektivitas dalam penilaian dan berpersepsi positif terhadap kemampuan peserta didik.

d) Toleransi masyarakat

Pelanggaran intoleransi yang terjadi di Indonesia masih didominasi kasus perbedaan agama dan keyakinan, misalnya kasus penolakan dan penghentian rumah ibadah, pembubaran kegiatan keagamaan. Melihat fenomena tersebut, harusnya masyarakat bisa lebih terbuka untuk menerima perbedaan.³² Menerima perbedaan inilah yang disebut sebagai sebuah toleransi. Toleransi bisa menjadi kebajikan jika dipahami dengan upaya saling pengertian dan kerja sama memberikan jalan bagi masyarakat untuk menengahi konflik secara damai. Dengan begitu, toleransi bisa bermakna sebagai pengakuan, tidak hanya keterbukaan. Sikap intoleransi harus segera diakhiri di Indonesia.

Pasalnya, sikap itu dapat menggoyahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan menanamkan sikap toleransi di masyarakat dapat membentuk warga negara yang dapat mewujudkan suatu keadaban bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam rangka memperbaiki serta melangkah menuju Indonesia yang lebih baik, hendaklah pertamanya penanaman sikap toleran yang harus dibangun melalui upaya pendidikan di lingkungan masyarakat terlebih dahulu. Karena hal tersebut dapat memengaruhi pola hidup bangsa sehari-hari dalam pembangunan Indonesia. Selain itu, karena melihat keadaan Indonesia yang pluralitas atau multikultural maka perlu mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan

³² Jurnal Vijjacariya, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2018, 59

bermasyarakat melalui pendidikan. Dalam kitab khulashoh tentang keamanan gereja³³

فَلَمَّا وَصَلَ عُمَرُ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَتَبَ لَهُمْ عَهْدًا بِالْحُرِّيَّةِ
لِلْمُسْلِمِينَ وَإِتْقَاءِ هِمَّ عَلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ وَتَأْمِينَ كُنَّا نُسِهِمْ وَنُسُسِهِمْ
وَذَلِكَ سَنَةَ مِنَ الْهِجْرَةِ

Artinya “ *Setelah Umar sampai ke Baitul Maqdis, rakyatnya mengajak untuk berdamai, oleh beliau, telah di tuliskan suatu perjanjian dimana mereka diharuskan membayar pajak kepada orang-orang Islam, dengan demikian apa yang ada pada mereka akan ditetapkan dan dilindungi gereja-gereja dan pendeta-pendeta mereka, peristiwa ini terjadi pada tahun 15 Hijriah.*

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah Umar sampai ke Baitul Maqdis, rakyatnya mengajak untuk berdamai, oleh Umar Abdul jabbar, telah di tuliskan suatu perjanjian dimana mereka diharuskan membayar pajak kepada orang-orang Islam, dengan demikian apa yang ada pada mereka akan ditetapkan dan dilindungi gereja-gereja dan pendeta-pendeta mereka, peristiwa ini terjadi pada tahun 15 Hijriah.³⁴ Dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyyah karena perbedaan agama sangat minim, penerapan toleransi bermasyarakat dimulai dengan perbedaan ras, perbedaan derajat keluarga, bahkan perbedaan lokasi tempat tinggal. Mulai dari hal kecil ini, siswa akan mulai menanamkan sikap toleran dalam kehidupannya, terlebih dilingkungan rumah dan bermain siswa.

³³ Abu Hayad, Terjemah Nurul Yaqin Juz 3, : Maktabah Al Hikmah: Surabaya, Hlm 54

³⁴ Abu Hayad, Terjemah Nurul Yaqin Juz 3, : Maktabah Al Hikmah: Surabaya, Hlm 54